

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG  
DALAM PELAKSANAAN KHITAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**KAMALIAH  
NIM. 1012011146**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1437 H / 2016 M**

## **SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KAMALIAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 26 Desember 1990  
NIM : 1012011146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Dusun Metro Desa Kampung Baru Kecamatan Seruway  
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Khitan”* adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Januari 2016

Yang membuat Pernyataan

**KAMALIAH**

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam (PAI)

*Oleh*

**KAMALIAH**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok : 1012011146

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Mahyiddin, MA**

NIP. 19690703 199702 1 001

**Mukhlis, Lc, M.Pd.I**

NIP. 19800923 201101 1 004

Telah Di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah  
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S - 1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pada hari/ Tanggal

Langsa, 30 Juni 2016 M  
25 Ramadhan 1437 H

Di Langsa

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

**Mahyiddin, MA**

NIP. 19690703 199702 1 001

**Mukhlis, Lc, M.Pd.I**

NIP. 19800923 201101 1 004

Dewan Penguji :

Anggota

Anggota

**Mulyadi, MA**

NIP. 19770729 200604 1 003

**Junaidi, M.Pd.I**

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag**

NIP. 19570501 198512 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat akal, kesehatan dan segalanya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian skripsi ini bias diselesaikan dengan baik, lancer dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Khitan”* ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Dr. H. Zulkarnaini, MA yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta jajaran stafnya IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti sampai terselesainya perkuliahan peneliti.
3. Bapak Mahyiddin, MA selaku pembimbing I yang banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan skripsi ini.

4. Bapak Mukhlis, Lc. M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu/kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Khusus dan istimewa buat orang tua tercinta yaitu ayahanda Buyung S dan Ibunda Asnah yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh dan memberi bantuan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada batasnya hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Kawan sejawat/sahabat seperjuangan yang sudah kiranya bersama-sama menjalani pendidikan, saling membantu dan mengayomi sesama kawan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah ikut membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih, atas semua kebaikan tidak sanggup penulis balas. Semoga Allah dapat membalasnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Akhirul Kalam Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Langsa, 19 April 2016

**KAMALIAH**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikasi Penulisan .....	9
D. Penjelasan istilah.....	10
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Teknik Pengumpulan Data.....	14
C. Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB III SEJARAH DAN KEUTAMAAN KHITAN</b> .....	<b>17</b>
A. Pengertian Khitan dan Pendidikan Islam.....	17
B. Sejarah Permulaan Khitan .....	20
C. Hukum-hukum Khitan .....	26
D. Faedah Khitan dalam Tinjauan Syariah.....	32
E. Waktu Khitan .....	35
F. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
<b>BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN KHITAN</b> .....	<b>41</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Khitan.....	41
1. Nilai Keimanan .....	41
2. Nilai Kesehatan.....	45
3. Nilai Ibadah.....	48
4. Nilai pendidikan.....	51
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Khitan Terhadap Pendidikan Anak.....	53
C. Hubungan Khitan Dengan Pendidikan Islam.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat merubah tingkah lakunya dan bisa berkembang kearah yang lebih baik. Pendidikan khitan adalah kegiatan yang perlu diteruskan dari generasi kegenerasi sampai saat berlangsungnya dunia ini berputar tiada pernah putus. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan khitan itu guna dapat mengungkap hikmah atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban tentang: apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam khitan, dan bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Khitan terhadap Pendidikan Anak. Untuk itu, penelitian ini didesain sebagai penelitian pustaka (*library reseach*) dengan menggunakan pendekatan historis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumenter dan digali melalui sumber data primer (*primary sources*) dan sumber data sekunder (*secondary sources*).

Dari hasil kajian yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan pada pendidikan anak. sebagai usaha menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiah, menanamkan kebiasaan hidup bersih, menanamkan tanggung jawab ibadah dan menanamkan pendidikan pada anak. Tujuan utama diperintahkan khitan adalah untuk melaksanakan kewajiban dalam syari'at agama seperti shalat dan lain-lain. Dengan demikian khitan merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak sebagai bukti keimanannya kepada Allah Swt, serta mengenalkan kepada anak secara konkret arti pengabdian kepada sang pencipta, yaitu Allah Swt. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam khitan terhadap pendidikan anak adalah terletak pada peran penting orang tua untuk mengkhitan anaknya.

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, terutama: bagi para orang tua seharusnya mengkhitankan mereka sebelum baligh. Hal ini merupakan bukti konkret kecintaan dan rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat merubah tingkah lakunya dan bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia dapat menciptakan segala macam *Cultural Universal* dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Ki Hajar Dewantara menuliskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsfan yang dituju untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat sebagai pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin.<sup>1</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan manusia. Pendidikan khitan adalah kegiatan yang perlu diteruskan dari generasi kegenerasi sampai saat berlangsungnya dunia ini berputar tiada pernah putus. Dan ini adalah suatu kewajiban yang telah diatur alam peraturan Islam, jika anak laki-laki telah dewasa mereka diperintahkan oleh Allah untuk mengadakan khitanan dan ini satu hikmah untuk kehidupan mereka di kemudian hari, apalagi sekarang ini

---

<sup>1</sup> Zainuddin dan Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Langsa: Citapustaka, 2010), hal.

kemajuan zaman terus menerobos dalam kehidupan manusia, tidak mengenal miskin ataupun kaya. Namun perintah Allah terus harus dijalankan dan digalangkan oleh manusia.

Khitan adalah syariat Islam yang menjadi sunnah Nabi Muhammad Saw bahkan dalam syariat Nabi Ibrahim As. Anak yang sudah mencapai usia baligh wajib melakukannya, karena secara *syar'i* dirinya sudah dianggap menjadi seorang *mukallaf*.<sup>2</sup>

Dalam kaidah fiqh, usia baligh ini ditandai dengan tiga hal, yakni:

- a. Telah berumur 15 tahun baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Pernah bermimpi basah sekalipun berusia 9 tahun baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Telah haidh bagi perempuan sekalipun baru berusia 9 tahun.<sup>3</sup>

Perintah khitan sebenarnya adalah ajaran yang dibawa Nabi Ibrahim As atas perintah Allah Swt. Islam memerintahkan melakukannya dengan tujuan mengikuti agama Ibrahim As dan sebagai syarat kesucian dalam ibadah, karena ibadah (shalat) mensyaratkan kesucian badan, pakaian dan tempat.

Dalam Islam diperintahkan setelah anak-anak menginjak dewasa baik bagi laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menunaikan perintah Allah Swt sebagaimana dalam hadis Nabi Saw yang bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَبْعَةٌ مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّبِيِّ يَوْمَ السَّابِعِ يُسَمَّى وَيُحْتَن

Artinya: *Dari Ibnu Abbas Ia berkata, "Ada 7 hal yang termasuk sunnah Nabi tentang anak kecil, yaitu (pertama) pada hari pertama diberi nama dan di khitan. (H.R Ath-Thabrani)*<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M. Nipan Abdul Halim, *Mendidik Kesalehan Anak; Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 175.

<sup>3</sup> M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 181.

<sup>4</sup> Imam Ath-Thabrani, *Shahih Tarikh Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 448.

Allah Swt telah berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad Saw dalam surat An-Nahl: 123, yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٢٣)

Artinya: "Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ikutilah agama Nabi Ibrahim seorang Nabi yang hanif."(Q.S An-Nahl: 123)<sup>5</sup>

Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw dan umatnya mengikuti *millah* (agama) Nabi Ibrahim As, karena ia merupakan orang yang sempurna ketauhidannya. Di samping mengikuti agamanya, ajaran khitan juga salah satu cara menyempurnakan ibadah, karena ibadah mensyaratkan kesucian dan kebersihan. Banyak orang tua yang mengkhitan anak-anaknya, tetapi hal itu ia lakukan tidak disertai penghayatan terhadap makna khitan. Ia merasa cukup dengan membawa anaknya kepada ahli khitan dan membayar sekian rupiah, lalu selesai. Ia tidak pernah mencari tahu makna apa yang terkandung dalam khitan.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam, anak adalah perhiasan Allah yang diberikan kepada manusia. Hadirnya akan membuat bahagia ketika memandangnya, hati akan terasa tenteram dan suka cinta setiap bercanda dengan mereka, dialah bunga di kehidupan dunia. Al-Qur'an menegaskan:

زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ (١٤)

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: CV. Al-Jumanatul Ali, 2004),hal. 282

<sup>6</sup> Ahmad Ma'ruf Asrari dan Suheri Ismail, *Khitan dan Akikah: Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani*, (Surabaya: al-Miftah, 1998), hal. 9.

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang di ingini yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(Q.S Ali Imran ayat 14)*<sup>7</sup>

Bagi orang tua, anak merupakan amanah Allah dan sekaligus menjadi tanggung jawabnya kepada Allah untuk dididik. Maka bila sementara orang tua menganggap bahwa anak sebagai sesuatu untuk menyombongkan diri, kemudian anak tersebut tidak dididik dan di bimbing sesuai dengan perintah Allah, amat celakalah orang tua tersebut. Akibatnya tentu fatal bagi anak-anak mereka antara lain, sang anak akan menjadikan orang tua terseret ke lembah neraka di akhirat dan mendapat malu di dunia.<sup>8</sup> Maka setiap orang tua hendaklah mendidik anaknya dengan berlandaskan Akhlak yang baik sehingga anak menjadi seseorang yang dapat dibanggakan di dunia maupun di akhirat.

Betapa pentingnya mendidik anak dimulai sejak dini karena anak mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia perlu dibimbing dan dididik sesuai dengan ajaran agama.<sup>9</sup>

Setiap orang tua memiliki peran yang cukup strategis bagi masa depan anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan fitrah manusia banyak bergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan orang tua. Dengan demikian orang tua diharapkan menyadari akan kewajibannya dan tanggung jawabnya yang besar dan mulia terhadap anaknya.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Al-Jumanatul Ali, 2004), hal. 282

<sup>8</sup> Umar Hasyim, *Anak Shaleh II: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Bandung: Bina Ilmu, 1983), hal. 13

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 15.

Tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dimulai ketika anak baru lahir. Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan pada orang tua untuk melaksanakan kegiatan yang berkenaan kelahiran bayi. Kegiatan-kegiatan ini adalah: membisikkan adzan di telinga bayi, *tahnik*, *tasmiyah*, *'aqiqah* dan *khitan*.<sup>10</sup> Khitan menjadi penting bagi anak ketika ia sudah memasuki masa baligh. Khitan bukan hal asing di kalangan umat Islam. Ia menjadi penting karena di samping menjadi perintah Allah, ia juga menjadi persyaratan kesempurnaan seseorang dalam melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, haji dan ibadah lain yang mensyaratkan kesucian dari hadats dan najis.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, seorang anak yang telah berstatus *mukallaf* bertanggung jawab atas semua kewajiban melaksanakan shalat, puasa dan lain-lain. Karena ia sendiri yang terkena kewajiban shalat, makanya dirinya pula yang harus menunaikan shalat tersebut dan bukan kedua orang tua. Tugas orang tua hanya memberi pengertian dan pendidikan kepada anak.<sup>12</sup>

Pada praktiknya sehari-hari, khitan biasanya dilakukan oleh pihak orang tua. Hal ini, semata-mata hanyalah tindakan bijaksana orang tua yang peduli dengan pendidikan anak.<sup>13</sup> Jadi orang tua sifatnya hanyalah sebagai pendidik agar ia mengerti akan kewajibannya setelah mencapai usia baligh.

---

<sup>10</sup> Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu: Pegangan Orang Tua Muslim Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 6.

<sup>11</sup> M. Niphan Abdul Halim, *Mendidik Kesalehan Anak; Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 105.

<sup>12</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 1219.

<sup>13</sup> M. Niphan Abdul Halim, *Mendidik Kesalehan Anak; Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 74.

Selain itu dalam upaya membentuk anak yang shaleh peranan khitan menjadi sangat penting. Pelaksanaan khitan tidak cukup hanya diketahui dan difahami saja, tetapi diwajibkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang tua muslim. Karena orang tua memiliki kewajiban menjalankan amanah dalam menjaga anak. Sungguh disayangkan jika orang tua muslim lebih suka merayakan pesta khitan dengan pesta pora, tetapi melupakan ajaran yang ada di dalamnya. Hal demikian bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman tentang ajaran khitan. Padahal pelaksanaan khitan merupakan moment penting yang syarat dengan makna pendidikan kesalehan anak.

Dengan demikian, setiap orang tua muslim yang baik semestinya merasa wajib untuk memenuhi hak pendidikan anak yang memang seharusnya mereka dapatkan dari orang tuanya. Dengan kata lain, ia pasti merasa berkewajiban untuk menumbuhkan kesalehan anak pada usia dewasa kelak.

Dalam khitan tanpa disadari ternyata mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dalam rangka mengantarkan anak agar menjadi pribadi muslim yang shaleh. Jadi, khitan merupakan sesuatu yang harus dilakukan orang tua dalam upaya pendidikan anak. Mengingat hal itu, maka menjadi penting untuk mempelajari apa dan bagaimana praktik khitan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pendidikan anak, agar umat Islam lebih paham makna khitan yang sebenarnya dan bersedia mempraktikkannya demi pendidikan anak-anak mereka.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan khitan itu guna dapat mengungkap hikmah atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, mengingat generasi muda saat ini sudah tidak bisa mengambil manfaat dari khitan ini. Penelitian tersebut berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan Khitan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat disimpulkan bahwa setiap anak harus diajarkan pendidikan dan menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang mungkar dengan seruan dan perintahnya, walaupun kemajuan zaman namun tidak boleh melupakan perintah Allah SWT. Dengan demikian berarti peranan pendidikan Islam sangat penting dalam kemajuan zaman saat-saat ini. Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dari pendidik ke peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga mempunyai tanggung jawab besar untuk membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan secara terstruktur, terprogram dan berkelanjutan. Pendidikan bukan hanya merupakan pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi muda ke generasi tua, tetapi juga mengembangkan potensi-potensi individu yang berguna bagi masyarakat.

Dalam Islam diperintahkan setelah anak-anak menginjak dewasa baik bagi laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menunaikan perintah Allah SWT sebagaimana dalam hadis Nabi SAW yang bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَبْعَةٌ مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّبِيِّ يَوْمَ السَّابِعِ يُسَمَّى وَيُحْتَن

Artinya: *Dari Ibnu Abbas Ia berkata, "Ada 7 hal yang termasuk sunnah Nabi tentang anak kecil, yaitu (pertama) pada hari pertama diberi nama dan di khitan. (H.R Ath-Thabrani)<sup>14</sup>*

Allah SWT telah berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad SAW dalam surat An-Nahl: 123

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٢٣)

Artinya: *"Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ikutilah agama Nabi Ibrahim seorang Nabi yang hanif." (Q.S An-Nahl: 123)<sup>15</sup>*

Dengan pengertian hadits diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa khitan bagi laki-laki yang telah baligh diwajibkan. Sedangkan bagi perempuan disunnahkan (dimuliakan).

Dengan hasil kemajuan zaman yang telah dicapai selama ini dalam hadist tersebut selalu mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan melakukan yang terbaik terhadap berbagai jenis, baik itu laki-laki atau perempuan di haruskan bagi orang tua melaksanakan tugasnya yaitu dengan mengenal Allah SWT. Karena itu seorang anak tidak boleh luput dari apa yang di perintahkan Allah SWT untuk mengenalnya pertama sekali dan yang utama adalah melaksanakan khitanan sebagai suatu perintah Allah SWT kepada anak laki-laki dalam menjalankan perintah Allah SWT.

<sup>14</sup> Imam Ath-Thabrani, *Shahih Tarikh Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 448.

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Al-Jumanatul Ali, 2004), hal. 282

Kemudian setelah melaksanakan tugas dan kewajiban pertama bagi orang tua, diwajibkan pula kepada pundak orang tua untuk mendidik anaknya sampai ia baligh untuk lebih mengenal peraturan-peraturan agama Islam. Dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang telah dibangun oleh pemerintah dan didukung oleh sejumlah peralatan yang memadai telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya orang tua, untuk menyerahkan atau memasukkan anaknya ke sekolah yang telah ada. Terutama sekolah madrasah/agama yang sangat tinggi peranannya dalam menentukan hukum syari'at Islam yang utama sekali dalam hal mengenal Allah SWT. Kemudian setelah mengenal Allah SWT baru mengenal sesamanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan khitan?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam khitan terhadap pendidikan anak?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penulisan**

Tujuan yang akan di capai dalam pembahasan ini adalah :

1. Ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan khitan.
2. Ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam khitan terhadap pendidikan anak.

#### D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca perlu penulis batasi beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam judul ini :

##### 1. Nilai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah harga (taksiran harga). Sedangkan yang penulis maksud tentang nilai dalam pembahasan ini yaitu suatu hasil usaha seseorang yang ditempuh dalam pelaksanaan tentang menutup aurat.

Nilai-nilai pendidikan terdiri dari dua suku kata yaitu ‘nilai-nilai’ dan ‘pendidikan’. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai ialah sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan, angka kepadanan, kadar, mutu dan kualitas.<sup>16</sup> Dalam pengertian lain, nilai adalah harga taksiran. Nilai ini bersifat konsep yang ideal dan tidak disentuh oleh panca indra manusia tetap hanya dapat dirasakan ialah hasil pembuatan, pendidikan merumuskan nilai –nilai tersebut.<sup>17</sup> Para pakar pendidikan merumuskan nilai adalah suatu yang di anggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan pengertian pendidikan secara umum, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>18</sup>

Dalam ensiklopedi pendidikan disebut pendidikan adalah “suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), hal. 615.

<sup>17</sup> S.Wojo Wardo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung : Sinta Darma, 1972), hal. 192.

<sup>18</sup> Ahkmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet iv, (Bandung : 1980), hal. 32.

dalam arti sadar dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan secara moril.<sup>19</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Menurut Zainal Abidin Ahmad menyebutkan “ pendidikan adalah usaha mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menyambut zaman yang akan datang dan memberikan alat-alat perlengkapan dan memberanikan hatinya untuk memenuhi tuntutan zamannya itu nanti “. <sup>20</sup>

Sementara Mohd. Athiyah Al-Abrasi membicarakan definisi: “pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah airnya, tegap jasmaninya, bertolong – tolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik lisan maupun tulisan.”<sup>21</sup>

Dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah semua proses kegiatan yang dilaksanakan baik secara sadar maupun sebaliknya, selama proses perkembangan rohani dan jasmani seseorang, sehingga terbentuknya kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu: pendidikan dan kata Islam dalam buku dimensi pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

---

<sup>19</sup> Sugadar Porbakotja, H.A.H. Harahap, *Ensklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gurung agung, 1979), hal. 214.

<sup>20</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Al-Gazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 113.

<sup>21</sup> Zainuddin, Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Langsa: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 80.

Sedangkan kata Islam berasal dari kata bahasa arab yaitu kata *aslama*, *yaslimu*, *Islaman* yang berarti sejahtera atau disebut juga dengan agama Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>22</sup>

### **3. Pelaksanaan**

Kata pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>23</sup> Sedangkan pelaksanaan yang penulis maksudkan yaitu melaksanakan atau mengerjakan perintah hukum yang di suruh oleh Allah tentang khitanan kepada anak yang telah diwajibkan jika umur 7 tahun sampai 15 tahun.

### **4. Khitan**

Kata khitan berasal dari bahasa arab yaitu khatana yang artinya potong. Khitan adalah sunat berpotong kulub (kulit pada ujung kemaluan laki-laki) bersunat.<sup>24</sup> Sedangkan menurut penulis khitan yaitu: bagian aurat (anak laki-laki) yang wajib dipotong pada ujungnya untuk membuang pada ujung khitan tersebut mempunyai najis ( kotor ) maka wajib dibuang.

Jadi yang penulis maksudkan dengan khitan adalah anak laki-laki yang telah memasuki masa remaja, diwajibkan untuk memotong (membuang kulub) suatu kotoran yang ada pada ujung zakar yang harus dibuang, yaitu suatu perintah Allah yang diwajibkan kepada setiap umat Islam laki-laki.

---

<sup>22</sup> Muhammad Idris Abdurrauf, *Kamus Al-Murbawi*, Juz 1 cet ke IV (Mesir: MustafaAl-Baby, tt), hal. 299

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 627

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 564.